

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY
DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM
(Studi Kasus UKM di Kota Semarang)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Di susun Oleh :

Novie Ayuningrum Pramuditya

Nim : 31402100179

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM**

Di susun Oleh :

Novie Ayuningrum Pramuditya

Nim : 31402100179

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Univesitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 09 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak.,CA

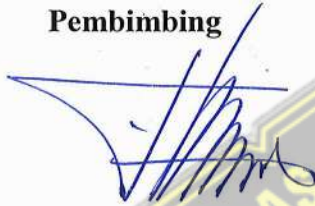
NIK. 210493034

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 18 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., C

NIK. 210493034

Penguji I



Dr. Hj. Luluk M Ifada, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 210403051

Penguji II



Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si, Ak., CA

NIK. 211402010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 18 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novie Ayuningrum Pramuditya

NIM : 31402100179

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul :

**“ PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY
DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM “**

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Semua isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 09 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



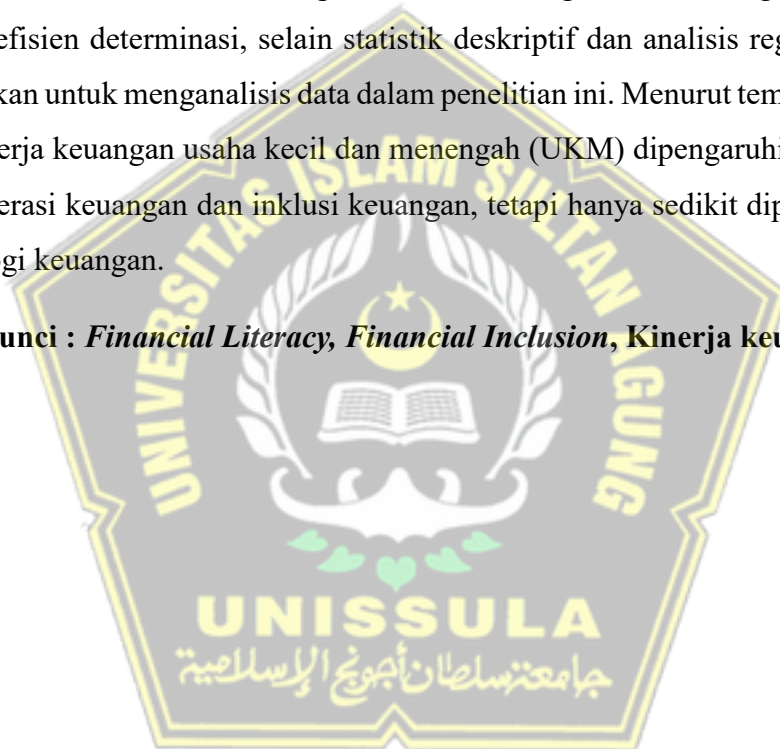
Novie Ayuningrum Pramuditya

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan kuesioner sebagai instrumen utamanya dalam upaya memberikan bukti nyata pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Purposive sampling, atau pemilihan sampel yang memenuhi kriteria tertentu, digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan formulir online. Seratus pemilik usaha kecil dan menengah lokal Semarang disurvei. Pengujian hipotesis dan koefisien determinasi, selain statistik deskriptif dan analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan, tetapi hanya sedikit dipengaruhi oleh teknologi keuangan.

Kata kunci : *Financial Literacy, Financial Inclusion, Kinerja keuangan*

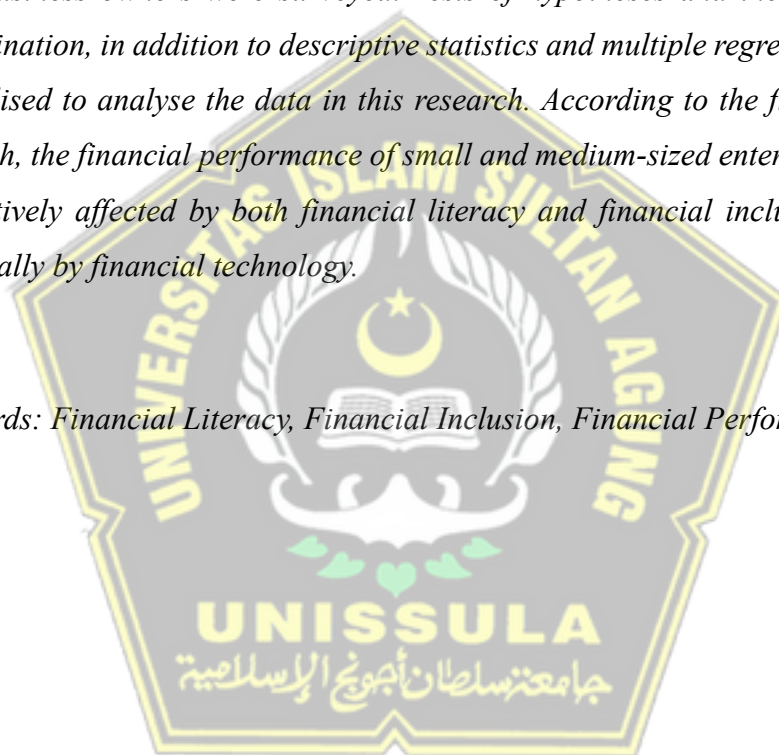


ABTRACT

This study employs a quantitative methodology and a questionnaire as its primary instrument in an effort to provide concrete evidence of the effect of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on financial performance.

Purposive sampling, or selecting samples that meet certain criteria, was used to gather data using an online form. One hundred local Semarang small and medium-sized-business owners were surveyed. Tests of hypotheses and the coefficient of determination, in addition to descriptive statistics and multiple regression analyses are utilised to analyse the data in this research. According to the findings of this research, the financial performance of small and medium-sized enterprises (SMEs) is positively affected by both financial literacy and financial inclusion but only marginally by financial technology.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Performance.



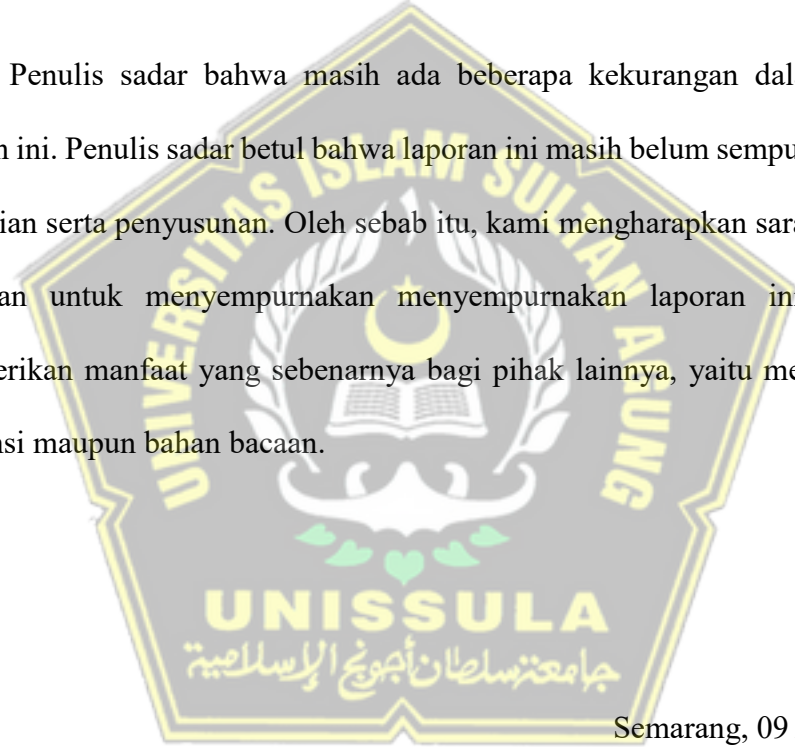
KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan banyak puji serta syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah Rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menuntaskan Laporan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UKM Kota Semarang”. Laporan tesis ini adalah contoh penulis menggunakan apa yang telah dipelajarinya dan melanjutkan pendidikannya di bidang Akuntansi. Tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak yang terlibat, laporan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan/ Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan Laporan Skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen tetap Program Studi Akuntansi, serta seluruh karyawan dan civitas akademika kampus Unissula yang telah banyak memberikan bantuannya kepada penulis.

5. Orang tua tercinta serta kakak yang telah mendoakan, menasehati, menyemangati, dan memberikan kasih sayang untuk penulis.
6. Suami saya yang selalu mendukung saya untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
7. Teman-teman seroja angkatan 2021 dan seluruh pihak yang turut membantu dan mendukung penyelesaian Laporan Skripsi ini.

Penulis sadar bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam penulisan laporan ini. Penulis sadar betul bahwa laporan ini masih belum sempurna dalam hal penyajian serta penyusunan. Oleh sebab itu, kami mengharapkan saran, kritik, dan masukan untuk menyempurnakan menyempurnakan laporan ini agar dapat memberikan manfaat yang sebenarnya bagi pihak lainnya, yaitu menjadi sumber referensi maupun bahan bacaan.



Semarang, 09 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN II	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Resource Based View.....	9
2.2 Variabel Penelitian.....	9
2.2.1 Kinerja Keuangan UKM	9
2.2.2 Pengertian Usaha Kecil Menengah dan Kategori UKM.....	10
2.2.3 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah	11
2.2.4 Pengukuran Indikator Kinerja keuangan UKM	12
2.2.5 Pengertian Financial Literacy	14
2.2.6 Klasifikasi Financial Literacy	14

2.2.7 Indikator Financial Literacy.....	15
2.2.8 Tujuan dan Fungsi Financial Literacy	16
2.3 Financial Technology	16
2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Fintech.....	18
2.3.2 Model-Model Fintech.....	18
2.4 Inklusi keuangan.....	20
2.4.1 Indikator Inklusi Keuangan	20
2.5 Penelitian Terdahulu	21
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	26
2.6.1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Kinerja keuangan UKM	26
2.6.2 Pengaruh Financial technology terhadap Kinerja keuangan UKM	26
2.6.3 Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM.....	27
2.7 Kerangka Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel.....	31
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	33
3.3.1 Sumber Data.....	33
3.3.2 Jenis Data.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5 Variabel dan Indikator	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	35
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	36
3.6.2.1 Uji Validitas	36
3.6.2.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3.1 Uji Normalitas	37
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas	37

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas	37
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.6.4.1 Uji Kelayakan Model	38
3.6.4.2 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian	41
4.2.1 Karakteristik Responden	41
4.2.1.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia.....	41
4.2.1.2 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan	42
4.3 Hasil Penelitian.....	43
4.3.1 Statistik Deskriptif	43
4.3.2 Uji Kualitas Data.....	45
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.3.5 Uji Kelayakan Model.....	52
4.3.6 Uji Hipotesis	54
4.4 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	22
Tabel 3.1 Jumlah UKM Di Kota Semarang	31
Tabel 3.2 Skla pengukuran Likert	34
Tabel 3.3 Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner	40
Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Usia Responden	41
Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden	42
Tabel 4.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendapatan.....	42
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram survey dari OJK	3
Gambar 2.1 Kerangka penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 2. Tabulasi Data	75
Lampiran 3. Hasil Olah Data	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara seperti Indonesia sebagai anggota forum G20. Forum G20 yaitu forum kerja sama multilateral yang mencakup anggota dari berbagai negara-negara dengan perekonomian besar di dunia. Untuk mengupayakan kemajuan ekonomi suatu negara, maka diperlukan optimalisasi dalam hal perdagangan, baik mikro atau makro. Dalam konteks perekonomian di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sekelompok usaha perdagangan yang mampu bertahan ditengah krisis Indonesia. Peningkatan dan pertumbuhan ekonomi UKM pada tiap tahun merupakan hal yang positif bagi perekonomian negara. Namun, peningkatan tersebut menimbulkan implikasi lain, yaitu persaingan ekspor antar UKM semakin ketat pula. (Arbi 2019) memaparkan data kinerja Ekspor nasional dari usaha kecil dan menengah hanya sebesar 15,80 persen. Selain rendahnya tingkat ekspor, terdapat masalah lain yang harus dihadapi oleh pelaku usaha.

Fakta kendala kinerja keuangan UKM yang sering dialami di Indonesia dan masih menjadi topik permasalahan bagi sektor ekonomi. Hal ini karena adanya berbagai masalah internal dan eksternal yang tidak dapat diselesaikan hingga tuntas, seperti masalah kepemilikan, kualitas SDM, keterbatasan pemberian kredit modal, pemasaran dan tertinggal akan perkembangan teknologi. Masih banyak masalah-masalah lainnya yang menyebabkan pengelolaan usaha UKM menjadi kurang berkembang, bahkan pailit.

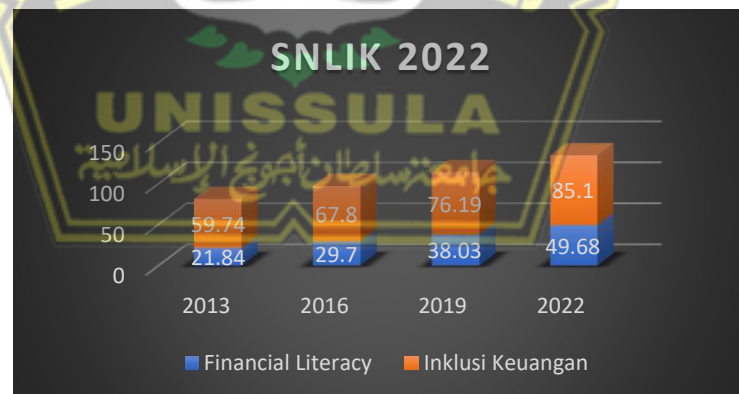
Soekowardojo selaku Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa memaparkan bahwa omzet penjualan adalah sektor yang memiliki dampak paling besar (56%), lalu sulitnya proses input produksi (50%), dan akses permodalan yang sulit (35%). "Sejalan dengan kinerja keuangan UKM yang buruk, terjadi keterlambatan dalam hal pertumbuhan kredit UKM, yaitu suku bunga akan turun dari 7,62% pada Desember 2019 menjadi 0,13% pada Juli 2020, disusul dengan adanya peningkatan NPL dari 3,61% ke 4,33% pada kesamaan posisi," pemaparan tersebut dikemukakan di hadapan siaran pers (9/10/2020). Artikel ini telah tayang di Bisnis.com

Sesuai RPJMN 2015-2019 (Rancangan Pemerintah Jangka Menengah Nasional), terdapat target dari pemerintah untuk melakukan pantauan pertumbuhan ekonomi, yaitu mencapai 8 persen di tahun 2019. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan akses layanan jasa keuangan untuk UMKM demi tercapainya ekonomi inklusif dan adil. Namun, pada kenyataannya, menurut Oktober 2019 Pembaruan Ekonomi Bank Dunia untuk Asia Timur dan Pasifik: Melindungi dari Risiko yang Meningkat, ekonomi Indonesia cenderung tidak mengalami peningkatan secara signifikan, hanya bersifat stabil di angka 5,2 persen pada tahun 2019 hingga 2021 (Wildan, 2019).

Kinerja adalah tolak ukur suatu usaha dalam upaya mencapai keberhasilan sesuai tujuan. Kinerja adalah *output* yang berkorelasi dengan tingkat kepuasan pelanggan, rencana strategis organisasi, dan ketercapaian kontribusi dalam hal peningkatan ekonomi nasional. Namun, UKM di Indonesia tingkat kinerja yang jauh lebih rendah daripada di negara-negara industri.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *financial literacy* merupakan suatu upaya peningkatan kualitas keuangan berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap seseorang dalam hal pengelolaan maupun pengambilan keputusan berkaitan dengan aspek keuangan demi tercapainya indeks sejahtera. Untuk mengelola usaha dengan baik, seorang pengusaha wajib memahami wawasan keuangan dengan efektif sehingga *financial literacy* merupakan aspek paling penting.

OJK telah mengadakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada seluruh wilayah di Indonesia dengan sebaran 34 provinsi dan 64 kota atau kabupaten. Survei ini membedakan seluruh profil responden berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, wilayah, dan gender. Hasil survei tersebut dapat dilihat di diagram berikut ini yang memberikan informasi mengenai *financial literacy* dan inklusi keuangan tahun 2013, 2016, 2019 dan 2022



Gambar 1.1

Diagram survey dari OJK

Hasil survei OJK tersebut menghasilkan besaran indeks *financial literacy* di Indonesia adalah sebesar 21,84% di tahun 2013, tahun 2016 sebesar 29,7%, tahun 2019 yaitu 38,3% dan tahun 2022 sebesar 49.68%. Indeks terendah ditempati oleh

sektor pasar modal. Meskipun semua sektor meningkat, namun peningkatan tersebut tidak merata hingga keseluruhan sektor. Indeks *financial literacy* perlu untuk diperhatikan agar dapat meningkat, karena persaingan ekonomi global pada saat ini sangat ketat. Indeks *financial literacy* masyarakat Indonesia memang relatif cukup rendah, karena diakibatkan oleh beberapa faktor. Contoh faktor tersebut adalah ketika masyarakat tidak berminat untuk berinvestasi di tengah arus kemudahan teknologi di sektor keuangan. Oleh karena itu, penting dilakukan sosialisasi terkait kesadaran pengelolaan finansial yang tepat bagi pelaku usaha maupun masyarakat.

Isu resesi dunia di 2023 dimana kondisi perekonomian suatu negara sedang buruk atau krisis ekonomi rawan terjadi. Akibatnya, kesulitan finansial akan melanda sebagian besar masyarakat, membuat pelaku usaha harus terus melakukan perkembangan baik secara konvensional maupun digital. Kemunculan layanan digital atau *fintech* adalah inovasi dari kombinasi sektor teknologi dengan keuangan, baik dari lembaga keuangan maupun perusahaan *fintech*. Untuk memudahkan pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya, sudah seharusnya pelaku usaha dapat mengoptimalkan *fintech*. *Fintech* memberikan upaya alternatif untuk memperluas layanan keuangan secara memadai. Namun, masih banyak masyarakat awam yang minim pengetahuan tentang manfaat penggunaan *financial technology*.

Inklusi keuangan berdasarkan definisi dari Center for Financial Inclusion adalah akses berbagai produk finansial, yaitu seperti tabungan, asuransi, kredit, hingga pembayaran. Terjaminnya kualitas akses, jangkauan, kenyamanan, dan kesesuaian merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam hal pemenuhan perlindungan

konsumen. Strategi Nasional Keuangan Inklusi pada Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2016 memiliki target ketercapaian indeks inklusi keuangan pada tahun 2019 adalah 75%. Inklusi keuangan merupakan aspek yang diperhatikan oleh pemerintah karena dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, dan upaya meminimalisir kemiskinan. Namun, masih ada kendala dalam aksesnya, yaitu terbatasnya jangkauan jasa keuangan, *unbankble*, minimnya pembiayaan UKM, daerah terpencil, hingga kesenjangan strata sosial.

Sesuai pemaparan Deputi Komisioner OJK, Sukarela Batunaggar, menyatakan angka rendah pada aspek inklusi keuangan, yaitu penduduk dewasa yang memiliki rekening bank hanya sebesar 60% saja. Angka tersebut relatif rendah, karena penduduk Indonesia sangat banyak (Hikam, 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disusun oleh Putri et al., (2022), *financial literacy* memiliki dampak positif pada kontribusi hasil kinerja UMKM. Hasil riset yang berbeda ditunjukkan oleh Sugiharti & Maula, (2019), yaitu kinerja keuangan suatu usaha tidak dipengaruhi oleh *financial literacy*. Penelitian oleh Putri et al., (2022) dan Lestari et al., (2020). menemukan hal yang sama: teknologi keuangan memiliki efek menguntungkan bersih pada lini bawah usaha mikro, kecil, dan menengah. Putri et al., (2022) mengatakan bahwa tidak ada asosiasi yang berarti dapat dilihat antara inklusi keuangan dan keberhasilan keuangan UKM. Berbeda pada penelitian Yanti, (2019) yang menyatakan UMKM mendapat manfaat dari peningkatan inklusi keuangan.

Judul penelitian yang disusun penulis merupakan replika dari penelitian oleh Putri et al., (2022), perbedaannya dengan penelitian ini berada pada objek

tempatnyanya. Objek penelitiannya adalah kinerja keuangan UKM yang terletak di Kota Semarang . Perbedaan lokasi objek bisa menjadikan adanya perbedaan pola pikir dan sudut pandang yang berbeda dengan nilai-nilai tertentu. Berdasarkan informasi yang telah dijabarkan dan didukung oleh penelitian-penelitian, Akibatnya, penulis menjadi penasaran dengan topik tersebut setelah membaca judulnya **“PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM DI KOTA SEMARANG “**.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan industry Usaha Kecil Menengah (UKM) harus mendapat penanganan yang lebih efektif guna tidak terjadi hambatan baik dari segi technology dan dalam mengembangkan usaha untuk menghasilkan kinerja keuangan yang bagus. Sesuai latar belakang, rumusan masalah yang disusun adalah apa pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM .

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kinerja keuangan UKM dipengaruhi oleh *financial literacy*?
2. Apakah kinerja keuangan UKM dipengaruhi oleh *financial technology*?
3. Apakah kinerja keuangan UKM dipengaruhi oleh inklusi keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melakukan analisis terkait pengaruh *financial literacy* pada kinerja finansial UKM.
2. Untuk melakukan analisis terkait dampak dan pengaruh dari *financial technology* pada kinerja keuangan UKM.
3. Untuk melakukan analisis terkait pengaruh dan dampak inklusi keuangan pada hasil kinerja UKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Studi memiliki banyak hasil positif yang ditulis oleh peneliti ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu untuk memperluas pengetahuan, referensi, panduan literatur, dan informasi mengenai korelasi antara *financial literacy*, *financial technology*, dan inklusi keuangan pada hasil kinerja keuangan UKM.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi UKM

Harapannya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan faktor *financial literacy*, *financial technology*, dan Inklusi keuangan untuk mengedukasi para pelaku usaha UKM.

b) Bagi Peneliti

Harapannya dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan atau wawasan khususnya mengenai dampak *financial literacy*, *financial technology* dan inklusi keuangan pada kinerja UKM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Resource Based View

Teori RBV (*Resource Based View*) dalam (Mei Ruli, Rohmawati 2021) menjelaskan ketercapaian kinerja suatu perusahaan dinilai dari perolehan sumber daya, *value* substantif, orisinal, dan keterampilan perusahaan untuk melakukan penyerapan serta praktik secara langsung (Barney, 1991). *Resource Based View Theory* Tentukan aset material dan immaterial yang Anda miliki adalah suatu dorongan strategi kompetitif perusahaan dalam mencapai indeks keberhasilan kinerja (Sari, 2020).

Dalam konsep RBV, pelaku usaha dapat meningkatkan perhatian akan sumber daya internal dan eksternal perusahaan.. Diantaranya yakni SDM, yang mencakup karyawan, termasuk aspek *knowledge*, pelatihan, *experience*, kepandaian, hingga kemampuan adaptasi di era digitalisasi. Financial literacy dan inklusi keuangan adalah sumber daya internal pada perusahaan yang mempunyai pemahaman akan kemampuan dan potensi suatu bisnis dalam upaya tercapainya keunggulan dan pertumbuhan kinerja secara kompetitif. *Financial Technology* sebagai wadah untuk mencapai keefektifan dan kemudahan dalam transaksi keuangan dan inovasi menjadi trobosan terbaru perusahaan guna bertahan dalam kemampuan untuk unggul dalam persaingan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan UKM

Kinerja keuangan merupakan indikator penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam upaya meraih *profit*. Dalam hal ini, kinerja keuangan merupakan faktor penentu keberhasilan suatu usaha atau hidup matinya. Nikolic, et all., (2019) menyatakan ada faktor pengaruh dalam kinerja UMKM, yaitu:

- a. Karakteristik individual pemilik UMKM, yaitu berkaitan dengan aspek demografi dalam pengelolaan usaha.
- b. Karakteristik internal non individual, yaitu berkaitan dengan usia UMKM.
- c. Karakteristik eksternal non individu, yaitu lokasi dan infrastruktur penunjang tempat usaha.
- d. Kinerja keuangan UMKM dapat ditinjau melalui besaran modal, penghasilan laba, jumlah aset, dan orientasi *entrepreneurship*. Orientasi wirausaha ini mencakup kemampuan menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan peluang di masa depan. Berkaitan dengan kemampuan dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.2 Pengertian Usaha Kecil Menengah dan Kategori UKM

Peraturan Pemerintah pada tanggal 2 Februari tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi UMKM telah disahkan oleh Presiden Jokowi.

UKM atau Usaha Kecil Menengah adalah bagian dari perekonomian untuk meningkatkan investasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tiap tahunnya, UKM mengalami pertumbuhan dan peningkatan sehingga berdampak positif

karena memberikan peluang lapangan pekerjaan baru. Pengertian UKM sangat variatif, di bawah ini ada beberapa definisinya, yaitu seperti:

1. Berdasarkan UU No.20 tahun 2008 yang dimaksud Usaha Kecil dan Menengah (UKM):
 - a. Kepemilikan tunggal independen, kemitraan, perseroan terbatas, dan usaha kecil lainnya merupakan bagian penting dari ekonomi Amerika. Kriteria yang dimaksud dapat ditinjau sesuai peraturan perundang-undangan ini.
 - b. Usaha menengah berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi secara mandiri sama seperti usaha kecil, yaitu diprakarsai oleh perusahaan non-induk, anak perusahaan, atau afiliasi dengan laba bersih sesuai ketentuan undang-undang.

2.2.3 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Standar dari UKM adalah suatu realita dan sifat pada aktivitas usaha dalam hal pengelolaannya. Karakteristik merupakan pembeda antar pelaku usaha dengan skala dan cakupan yang berbeda pula.

Terdapat 2 jenis UKM sesuai pembagian dari Bank Dunia, yaitu:

1. Usaha Kecil (berjumlah 30 karyawan).
2. Usaha menengah (berjumlah 300 karyawan).

Adapun UKM mempunyai kriteria sesuai Undang-Undang No. 22 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu penggolongan sesuai aset dan omset:

1. Standar Usaha Kecil adalah:

- a. Memiliki laba bersih lebih dari Rp50.000.000 hingga paling banyak Rp500.000.000, tidak termasuk infrastruktur maupun tanah,
- b. Memiliki hasil produksi penjualan tahunan melebihi Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000.

2. Standar Usaha Menengah adalah:

- a. Memiliki laba bersih melebihi Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000, tidak mencakup infrastruktur maupun tanah lokasi usaha.
- b. Memiliki laba bersih dari Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000, tidak termasuk infrastruktur, tanah, dan lokasi usaha.

3. Berdasarkan definisi dari Bank Indonesia, usaha kecil merupakan suatu kegiatan produktif milik WNI dengan bentuk perseorangan, bukan korporasi atau koperasi dan bukanlah suatu cabang perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan besar atau menengah. Meskipun merupakan perusahaan menengah, laba bersih tahunannya adalah Rp 200.000.000 adalah bentuk usaha dengan kriteria besaran aset antara manufaktur dan industri (Rp200.000.00 hingga Rp5.000.000.000) dan non manufaktur (Rp200.000.000 hingga Rp600.000.000).

2.2.4 Pengukuran Indikator Kinerja keuangan UKM

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur stabil atau sehat tidaknya perusahaan. Kinerja keuangan adalah upaya yang ditujukan untuk mengukur secara subjektif mengenai penggunaan aset secara efektif dalam hal peningkatan jumlah pendapatan. Adapun indikator kinerja keuangan UKM adalah:

1. Pertumbuhan usaha adalah kemampuan meningkatkan potensi *profit*, produksi, dan diversifikasi lini produk.
2. Pertumbuhan pendapatan usaha merupakan semua hasil laba dari selisih total biaya dengan penerimaan pada periode tertentu. Pendapatan memiliki pembagian khusus menjadi dua, yaitu secara operasional dan non-operasional. Operasional (pendapatan dari hasil jual produk maupun jasa), non-operasional (pendapatan dari aktiva tak berwujud, bunga, royalti).
3. Pencatatan alur keuangan usaha merupakan definisi singkat mengenai posisi kas usaha. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui besaran laba dan peredaran uang, baik masuk maupun keluar.
4. Total pesanan, yaitu jumlah keseluruhan produk yang akan dibeli pelanggan.

Ali dalam Winbaktianur (2020) Kinerja UKM dapat dikaji melalui pendekatan secara asumtif:

- a. Adanya keterbatasan sumber daya terkait pemahaman tenaga dan keuangan sehingga pengukuran indeks kinerja kuantitatif UMKM mengalami kesulitan.
- b. Pengukuran kinerja dilakukan secara kompleks sehingga mengakibatkan keaburan faktual terkait kondisi bisnis yang sedang berjalan.
- c. Pada umumnya, ukuran kinerja hanya berlaku secara relatif dalam skala besar, yaitu memiliki manajemen dan struktur perusahaan yang lengkap.

2.2.5 Pengertian Financial Literacy

Financial Literacy adalah faktor substansial dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi finansial bagi pelanggan, penyedia layanan jasa keuangan, hingga pemerintah. *Financial literacy* yang baik tentu dapat memberikan ketepatan dalam hal keputusan membeli barang sesuai kualitas sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan. Yanti, (2019) *Financial literacy* merupakan ketrampilan dan ketepatan pengambilan keputusan dalam pengelolaan finansial. Hal tersebut penting sehingga berdampak pada kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masa depan (Setiawan & Saputra, 2021). Mempunyai pandangan berdasarkan *financial literacy* atau pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan akan mendapatkan kesempatan untuk mengetahui jenis layanan keuangan yang tersedia. Jika *Financial literacy* meningkat, kegiatan investasi dan penanaman modal jangka panjang akan meningkat di setiap sektor produktif (Herdinata, 2020).

2.2.6 Klasifikasi Financial Literacy

Sesuai pemaparan OJK, *financial literacy* merupakan proses aktivitas dalam upaya peningkatan *knowledge, skill, competence* pada pelanggan atau masyarakat luas untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan benar dan baik sehingga menciptakan peluang kesejahteraan.

Sesuai OJK, *financial literacy* memiliki 4 kualifikasi, yaitu:

1. *Well literate*, mempunyai *knowledge* dan keyakinan mengenai lembaga layanan keuangan, produk finansial mencakup manfaat, risiko, fitur, hak, kewajiban, dan keterampilan pengelolaan produk jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, mempunyai *knowledge* mengenai lembaga layanan keuangan, produk finansial mencakup manfaat, risiko, fitur, hak, kewajiban
3. *Less literate*, yaitu tidak tahu apa-apa kecuali dunia uang dan perbankan.
4. *No literate*, yaitu tidak mempunyai keterampilan, keyakinan, dan pengetahuan mengenai lembaga penyedia jasa keuangan dan produknya.

2.2.7 Indikator Financial Literacy

Terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam *financial literacy* menurut Chen dan Volpe, dalam Putri et al (2022) antara lain: (a) Ilmu finansial (*Basic financial concept*), (b) Tabungan dan Pinjaman (*saving & borrowing*), (c) Asuransi (*insurance*), dan (d) Investasi.

Empat dimensi dalam indikator *financial literacy*, yaitu:

1. Ilmu finansial (*basic financial concept*) adalah proses merencanakan dan mengendalikan keuangan.
2. Bentuk penyimpanan tabungan di bank dengan klasifikasi; Giro (uang yang disisihkan yang dapat digunakan sebagai kompensasi), sertifikat deposito (Rekening Tabungan yang memiliki Penerimaan Simpanan yang Dapat Dipindahtangankan), dan deposito berjangka (bagian dari pendapatan jangka pendek) adalah contoh produk simpanan.
3. Asuransi merupakan upaya pengendalian risiko dengan mengalihkannya dari satu entitas (pemegang polis) ke entitas lain (penanggung).
4. Investasi adalah upaya alokasi dana untuk mendapatkan manfaat di masa depan melebihi modal saat ini.

2.2.8 Tujuan dan Fungsi Financial Literacy

Sesuai peraturan OJK tahun 2016, tujuan *financial literacy* adalah:

- a. Upaya mengoptimalkan otonomi dalam masalah moneter.
- b. Menyesuaikan praktik manajemen keuangan untuk memanfaatkan secara optimal barang dan jasa keuangan yang tersedia dengan mempertimbangkan tujuan dan kendala individu.

Tujuan *financial literacy* adalah untuk berinvestasi produktif untuk mencapai kesejahteraan di masa depan, bukan hanya melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif. *Financial literacy* juga bermanfaat bagi lembaga keuangan, tidak hanya bagi masyarakat saja.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2016, fungsi Financial literacy adalah:

- a. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan dalam upaya peningkatan *financial literacy*.
- b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan *financial literacy* oleh pelaku usaha penyedia jasa keuangan.
- c. Memberikan rekomendasi riset inovasi produk atau jasa sesuai kemampuan masyarakat.

2.3 Financial Technology

Fintech atau *financial technology* adalah inovasi pengembangan teknologi yang ditujukan untuk mengoptimalkan sektor layanan keuangan. Inovasi ini ditujukan untuk menjangkau peningkatan dalam layanan serta membantu pengetahuan terbuka tentang keuangan. *Fintech* ditujukan untuk mengoptimalkan

pemanfaatan teknologi dengan cara inovasi-inovasi terbaru demi tercapainya layanan jasa keuangan secara efektif, efisien, dan praktis sesuai perkembangan zaman.

Menurut NDRC (*National Digital Research Center*), *fintech* adalah inovasi teknologi modern yang mengkombinasikan layanan jasa keuangan secara efektif, praktis, dan efisien. *Fintech* merupakan layanan keuangan dengan basis teknologi inovatif secara online. Beberapa contoh produk layanan *fintech* adalah seperti sistem pembayaran daring: belanja daring (pembayaran *e-commerce*), premis asuransi online, pembayaran listrik secara online, hingga *m-banking*.

Fintech (*financial technology*) telah diatur di dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan BI No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial yang menjelaskan bahwa *fintech* merupakan sistem integrasi dan inovasi digital untuk memudahkan proses layanan keuangan yang berdampak terhadap stabilitas moneter, efektivitas dan efisiensi pembayaran, hingga keamanan. Belakangan ini banyak masyarakat yang secara signifikan Orang yang menghargai kenyamanan dan kecepatan beralih ke *fintech*. Afiliasi dengan uang, hobi, riwayat pekerjaan, dan cita-cita di masa depan hanyalah sebagian kecil dari perspektif masyarakat yang mungkin memotivasi mereka untuk memanfaatkan tekfin [Iskandar, 2019].

Sesuai pemaparan di atas, kesimpulannya adalah *fintech* merupakan bentuk inovasi yang mengkombinasikan antara teknologi dengan layanan jasa keuangan sehingga sangat memudahkan nasabah dalam hal transaksi. Perkembangan *fintech* berkontribusi secara langsung pada seluruh sektor industri, seperti asuransi, pasar

modal, perbankan, dan lain-lain. Pada era *society* 5.0 ini, penerapan inovasi teknologi pada sektor keuangan sangatlah penting untuk membantu masyarakat mendapatkan layanan perbankan secara cepat, efektif, praktis, dan mudah.

2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Fintech

Sesuai penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan (2016), *fintech* memiliki kelebihan, seperti:

1. Dapat melayani seluruh masyarakat Indonesia karena di industri perbankan konvensional tidak semua masyarakat dapat menjangkaunya. Ada batasan-batasan tertentu, seperti aturan yang ketat hingga akses jangkauan daerah.
2. Dapat menjadi alternatif dalam hal pembiayaan atau pendanaan secara transparan, efektif, praktis, dan mudah.

Adapun *fintech* juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. *Fintech* adalah pihak yang belum berlisensi dalam proses pemindahan dana dan kurang efektif menjalankan usaha dalam skala modal besar.
2. Banyak perusahaan fintech tidak memiliki lokasi fisik dan tidak memiliki banyak pengalaman bekerja dengan sistem keamanan, integritas, dan prosedur.

2.3.2 Model-Model Fintech

Era *society* 5.0 membawa perubahan di tatanan masyarakat akibat dari perkembangan teknologi yang semakin masif. Perubahan tersebut memunculkan kebiasaan dan penerapan yang baru di masyarakat, seperti contoh ketika maraknya

pengangguran karena proses peralihan penggunaan manusia sebagai karyawan digantikan oleh mesin. Salah satu dampak positif dari era disrupsi digital ini adalah munculnya inovasi-inovasi terbaru tentang pembiayaan dan pendanaan. Banyak kemunculan penyedia jasa keuangan non-bank yang memberikan kemudahan dalam transaksi, seperti lembaga dana pension, asuransi, pasar modal, dan lain-lain.

Berikut jenis-jenis *fintech*:

1. P2P Lending atau *peer-to-peer lending* merupakan platform pemberian pinjaman secara daring. Pinjaman P2P ini mempunyai mekanisme manajemen kredit dan risiko. P2P memberikan bantuan pinjaman dana secara efektif. (OJK 2016). Ada beberapa penyedia layanan P2P yang telah resmi terdaftar di OJK, yaitu Modalku, Cicil, Kredivo, Investree.
2. Crowdfunding, merupakan jenis *financial technology* yang berkonsep untuk memperoleh dukungan dana dari orang lain. Produk dirilis secara publik untuk mendapatkan atensi melalui pemberian apresiasi secara finansial. Contoh platformnya adalah Bizhare, Santara, dan Kitabisa.
3. Payment Gateway, adalah platform *fintech* yang melayani pembayaran transaksi antar pengguna. Metode ini berkaitan dengan *e-commerce* untuk memudahkan pembeli dalam proses transaksi. Sebutan lain dari metode ini adalah *e-money* atau dompet digital. Contoh *e-wallet* yang sudah pasti sering dijumpai adalah DANA, *shopeepay*, OVO, Gopay, dan lain-lain.

4. Investasi *fintech* melalui manajemen risiko untuk membantu pengelolaan keuangan dan pemantauan kondisi finansial. Langkah-langkah tersebut kini sangat mudah dilakukan melalui online, contoh perusahaan penyedia layanan investasi *fintech* ini adalah Bibit, Bareksa, Ajaib, dan lain-lain.

2.4 Inklusi keuangan

Sesuai Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2017 Dari Sisi Konsumen dan Masyarakat: Peran Edukasi dan Inklusi Keuangan di Industri Jasa Keuangan untuk mendapatkan akses ke berbagai lembaga keuangan dan layanannya disesuaikan dengan kebutuhan spesifiknya.

Inklusi keuangan merupakan kegiatan yang memanfaatkan layanan jasa keuangan untuk meminimalisir semua halangan secara harga atau non harga dengan cara mengoptimalkan jangkauan akses pada masyarakat, Yanti, (2019). Negara menjadikan inklusi keuangan sebagai bahan diskusi yang penting, karena hal tersebut menjadi faktor penting dalam program meminimalisir kemiskinan melalui cara perluasan akses jangkauan sistem keuangan pada masyarakat.

2.4.1 Indikator Inklusi Keuangan

Penelitian Putri et al., (2022) Indikator Inklusi keuangan di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Akses keuangan adalah faktor pengukur mampu atau tidaknya pengguna melihat kemampuan potensi membuka suatu rekening dalam bentuk fisik, seperti di ATM atau kantor bank.

2. Menggunakan jasa keuangan adalah faktor tolak ukur dalam penggunaan jasa maupun produk keuangan, seperti jangka waktunya.
3. Layanan keuangan yang berkualitas merupakan faktor tolak ukur dalam melihat kepuasan dan kebutuhan masyarakat.
4. Kesejahteraan adalah faktor tolak ukur dan dampak dari layanan perbankan untuk menilai tingkat hidup pengguna jasa keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bisa menjadi salah satu referensi untuk dilakukannya riset oleh penulis, memperdalam teoritis dalam proses kajian penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya juga mempunyai tujuan untuk membandingkan fenomena yang terdapat dilaporan atau dilapangan dengan teori yang relevan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Joko Susil, Yuneita Anisma, Azhari Syofyan (2022)	Pengaruh Financial literacy, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM	y : Kinerja keuangan UMKM x1: Financial literacy x2: Inklusi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Financial literacy dan Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM • Inovasi tidak memiliki pengaruh pada kinerja Usaha UMKM

			x3: Inovasi	
2	Putri et al., (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.	<p>y = Kinerja Keuangan</p> <p>x1 = Literasi Keuangan</p> <p>x2 = Financial technology</p> <p>x3 = Inklusi Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di kabupaten luwu utara. • Pengaruh inklusi keuangan pada kinerja pengusaha muda Luwu Utara relatif tidak signifikan, tetapi positif
3	Sanistasya et al., (2019)	Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja keuangan UMKM	<p>y: Kinerja keuangan UMKM</p> <p>x1 : Financial literacy</p> <p>x2 : Financial inclusion</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. • Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Padang mendapat manfaat signifikan dari inklusi keuangan.

4	Dinda Rindiani Salsabila (2021)	The effect of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on the performance of msme in kupang city	y = kinerja umkm x1 = financial literacy x2 = financial technology x3 = financial inclusion	<ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM Pengaruh dari <i>fintech</i> pada kinerja keuangan UMKM relatif tidak signifikan Pengaruh dari inklusi keuangan pada kinerja keuangan UMKM relatif positif
5	Deka Anggun L, Endah Dewi P & Budi Setiawan (2020)	Pengaruh payment gateway terhadap kinerja UMKM	y : Kinerja keuangan umkm x : Financial technology	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh dari payment gateway pada kinerja keuangan UMKM relatif positif
6	Wira Iko Putri Yanti (2019)	Pengaruh inklusi keuangan dan Financial literacy terhadap kinerja keuangan UMKM di kecamatan Moyo utara	y : Kinerja keuangan UMKM x1: Inklusi keuangan x2: Financial literacy	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh dari inklusi keuangan pada kinerja keuangan UMKM relatif positif Pengaruh dari literasi finansial pada kinerja

				keuangan UMKM relatif positif
7	Aulia & Hidayat (2021)	Pengaruh modal dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM kain perca di kecamatan Medan denai	y : Kinerja keuangan UMKM x1 : modal x2 : inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Modal memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM. • Inovasi memiliki dampak signifikan pada Kinerja keuangan UMKM
8	James Kizza (2019)	Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Uganda	y : Kinerja keuangan x1 : Financial literacy x2 : Financial performance	<ul style="list-style-type: none"> • Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM • positif dan signifikan berdampak terhadap kinerja keuangan UKM • Pengaruh pengalaman finansial pada kinerja UMK relatif positif dan signifikan.

9	Melia Kusuma, Devi Narulitasari, Yulfan Arif Nurohman (2021)	Inklusi keuangan dan Financial literacy terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di Solo Raya	y : Kinerja keuangan UMKM y = keberlanjutan umkm x1: Inklusi Keuangan x2: Financial literacy	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM • Financial literacy berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM • Financial literacy tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM
10	Kusuma, Ratnawati (2020)	The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital	y : Kinerja keuangan UMKM x1 : Financial inclusion x2 : Akses permodalan	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM • Akses permodalan tidak berpengaruh besar pada kinerja

				keuangan UMKM dan inklusi keuangan.
--	--	--	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja keuangan UKM

Financial literacy adalah proses pemahaman, perilaku dan keterampilan terkait mengelola keuangan. Menurut studi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sektor UMKM di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian negara dengan memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja. Meningkatkan keterampilan manajemen keuangan UKM sangat penting untuk memperkuat kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi.

Ada hubungan antara penelitian ini dan pekerjaan Putri et al (2022), Sanitasya (2019) yang memaparkan bahwa dampak positif kinerja UMKM dipengaruhi oleh *financial literacy*. Diharapkan melalui peningkatan *knowledge* pelaku UKM ataupun masyarakat luas dalam pengelolaan keuangan maka akan berpengaruh pula pada potensi kemajuan usahanya dan dalam pengambilan keputusan. Maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H1 = *Financial literacy* berpengaruh positif pada kinerja keuangan UKM

2.6.2 Pengaruh *Financial technology* terhadap Kinerja keuangan UKM

Fintech adalah kombinasi dari inovasi teknologi dan ekonomi untuk memudahkan segala proses transaksi yang berkaitan dengan aspek finansial melalui

online. Perekonomian Indonesia telah diuntungkan oleh pesatnya pertumbuhan negara dan pematangan teknologi keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa tiap aktivitas ekonomi saat ini harus sesuai dengan perkembangan zaman digitalisasi, terutama di era *society 5.0* ini. Melalui *fintech* dapat mempromosikan pinjaman domestik, pendanaan nasional, dan mempromosikan bidang usaha .

Hasil penerapan *fintech* berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan dan memiliki potensi untuk membantu mengatasi masalah ekonomi dengan baik. Penelitian Putri et al., (2022) Peningkatan teknologi, seperti yang memungkinkan transaksi lebih efisien, pengawasan keuangan yang lebih sederhana, dan komunikasi yang lebih lancar dengan pelanggan, dapat meningkatkan efisiensi para pelaku bisnis. Menurut Winarto (2020), hasil keuangan Luwu Utara dipengaruhi secara negatif oleh *fintech*. Kedua studi sepakat bahwa penggunaan *fintech* meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diteliti adalah:

H2 = *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM

2.6.3 Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM

Inklusi keuangan adalah kapasitas masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan yang meningkatkan kesejahteraan mereka, Joko Susilo 2022. Dengan memperluas dan menstandarisasi akses ke layanan keuangan, inklusi keuangan dapat membantu masyarakat menjadi lebih baik secara ekonomi. Laba operasional yang melonjak secara langsung terkait dengan ketersediaan pendanaan, satu-satunya faktor terpenting dalam mendorong ekspansi perusahaan. Inklusi

keuangan merupakan salah satu cara agar bank dan lembaga keuangan lainnya dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

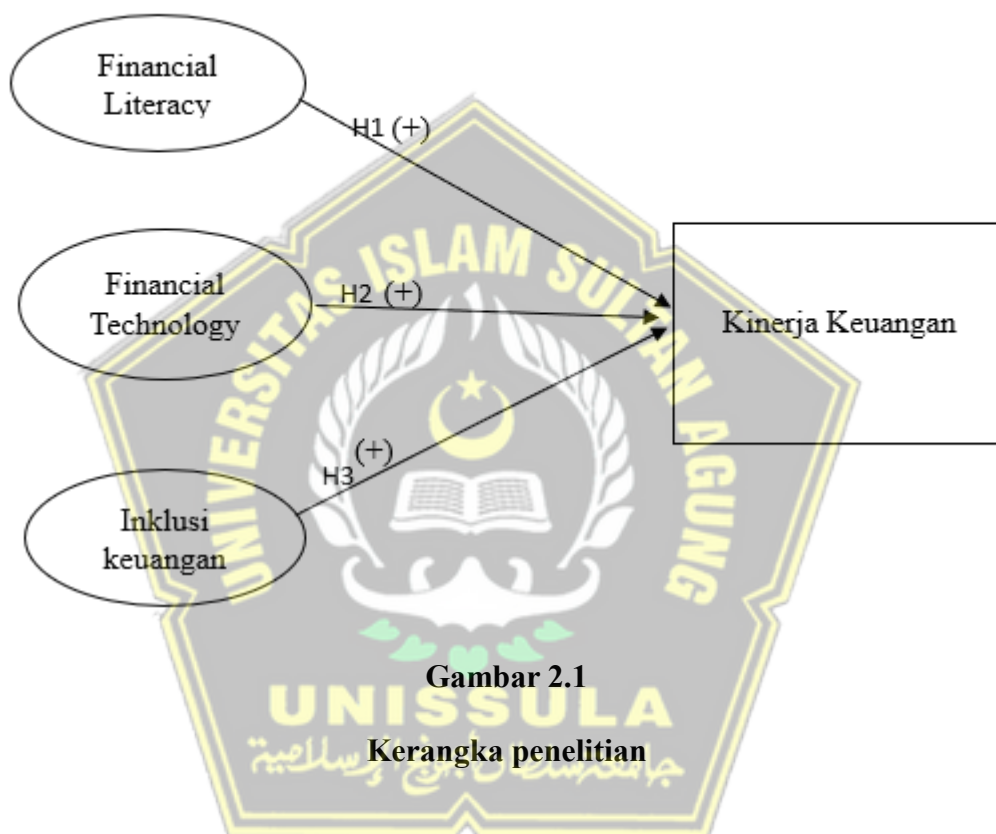
Sama seperti penelitian oleh Yanti, (2019), Sanistasya et al., (2019) Ini menjelaskan mengapa memperluas akses ke layanan keuangan meningkatkan hasil ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara praktik keuangan inklusif yang diterapkan oleh pelaku usaha dengan peningkatan keberhasilan perusahaan.

H3 = Inklusi keuangan memiliki dampak positif pada kinerja keuangan UKM



2.7 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah kerangka penelitian, yang didasarkan pada kerangka yang telah diberikan sebelumnya dan berfungsi untuk memperoleh pengembangan hipotesis:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kerangka metodologi penyelidikan ini korelasi hubungan secara kausal. Penelitian kausal adalah proses keterkaitan yang berdampak antar variable. Penelitian ini ditujukan sebagai upaya mencari tahu pengaruh antara *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan Inklusi keuangan pada Kinerja Keuangan UKM. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan Inklusi keuangan. Sementara variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan UKM.

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan secara kuantitatif. Sedangkan pengujian hipotesis, analisis variabel, data empiris, dan metode statistik menjadi andalan penyelidikan ini (Sugiyono, 2018). Kesimpulan pada akhir penelitian didapatkan dari pengujian hipotesis berdasarkan data dan fakta secara kredibel dan konkret. Pendekatan ini dilakukan melalui uji hipotesis, ukuran data, dan membuat kesimpulan. Penelitian kuantitatif biasa disebut dengan *positivist*, yaitu penekanan uji teori berdasarkan ukuran variabel penelitian melalui analisis data statistik dan berbentuk angka (Sujarweni, 2019). Analisis regresi linier digunakan sebagai metodologi penelitian ini. Untuk mempelajari bagaimana variabel independen dan dependen seseorang berinteraksi, analisis regresi linier berganda dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan konteks yang lebih luas di mana hal-hal atau topik dengan fitur tertentu dapat ditemukan untuk dipelajari sehingga nantinya dapat disimpulkan hasilnya. Populasi tidak hanya jumlah secara objek atau subjek, namun juga mencakup total keseluruhan karakter atau sifatnya. Penelitian ini memilih populasi di UKM Kota Semarang yang berjumlah 1.118 unit. Alasan memilih populasi UKM di Kota Semarang dikarenakan adanya pertambahan jumlah pelaku UKM di Kota Semarang tiap tahunnya. Pertumbuhan tiap tahunnya rata-rata mencapai 1,97% dan merupakan pelaku UKM terbanyak pada Provinsi Jawa Tengah ada di Kota Semarang

Tabel 3.1
Jumlah UKM Di Kota Semarang

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentasi
1	Usaha kecil	1097	6%
2	Usaha menengah	21	1%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, 2022

3.2.2 Sampel

Penulis menggunakan pendekatan distribusi kuesioner menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu dimana penulis melakukan penarikan sampel dengan kriteria. Nantinya, apabila responden memenuhi kriteria dan syarat sumber data, maka responden tersebut akan peneliti jadikan

sampel. Sampel yang peneliti gunakan adalah UKM Kota Semarang. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan melalui rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = perwakilan atau jumlah sampel minimal

N = Populasi

e = Margin of error (10% atau 0,1)

Total keseluruhan jumlah sampel UKM Kota Semarang dihasilkan dengan hitungan:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{1,118}{1+1,118(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1,118}{1+1,118(0,01)}$$

$$n = \frac{1,118}{1+11,18}$$

$$n = \frac{1,118}{12,18}$$

n = 91,79 dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari hasil sebaran kuesioner pada penentuan sampel. Selain itu, juga berasal dari studi literatur literature review literature dalam bentuk publikasi ilmiah, buku, dan sumber lainnya.

3.3.2 Jenis Data

Penelitian berjenis data primer. Data primer adalah data dari tangan pertama melalui spesifikasi studi dengan tujuan memperoleh informasi (Sekaran, 2019).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

1. Kuisisioner

UKM di Kota Semarang disurvei dengan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data melalui komentar tertulis dari responden. Peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data tentang variabel yang diminati dengan mengirimkan kuesioner ke populasi sampel mereka.

Skala Likert digunakan sebagai metrik dalam kuesioner untuk mengukur ide dan perspektif responden tentang masalah sosial (Azuar et al: 70). Instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dibangun dengan menggunakan indikator-indikator yang diturunkan dari variabel-variabel yang diukur. Skala Likert adalah sistem peringkat dengan lima tingkat kepentingan yang berbeda:

:

Tabel 3.2

Skala Pengukuran Likert

Skala	Jawaban	Nilai
1	Sangat tidak setuju (STS)	1
2	Tidak setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat setuju (SS)	5

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel, definisi, indikator, dan skala pengukuran yang membentuk operasionalisasi investigasi adalah bagian dari proses yang sama. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidaksepakatan dan meningkatkan kerja sama dalam upaya ilmiah. Tujuan variabel operasional adalah untuk mendapatkan inti dari variabel penelitian sebelum menganalisisnya, menurut (Sujarweni, 2019). Di bawah ini adalah tabel yang memberikan gambaran lebih mendalam tentang bagaimana variabel penelitian dioperasionalkan:

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Financial Literacy (X1) Yanti, (2019)	<i>Financial literacy</i> adalah wawasan dasar tentang finansial berupa produk investasi pasar modal sebagai tolak ukur dalam keputusan mengenai keuangan	1. Basic Financial Concept 2. Simpanan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Likert

Financial Technology (X2) Dinda Rindiani Salsabila (2021)	Financial technology merupakan hasil inovasi dari pengelolaan finansial berbasis teknologi	1. Pinjaman Modal 2. Layanan Pembayaran Digital 3. Layanan Pengaturan Keuangan	Likert
Inklusi keuangan (X3) Putri et al., (2022)	Inklusi Keuangan merupakan aktivitas untuk meminimalisir segala halangan terkait jangkauan akses pada masyarakat dalam layanan jasa perbankan.	1. Akses Keuangan 2. Penggunaan Jasa Keuangan 3. Kualitas Layanan Keuangan 4. Kesejahteraan	Likert
Kinerja Keuangan UMKM (Y) Yanti, (2019)	Kinerja keuangan UMKM adalah persepsi untuk mengukur segala aktivitas usaha, seperti menjual, mengukur pertumbuhan profit, pertumbuhan pelanggan, dan lain-lain untuk meraih tujuan perusahaan.	1. Pertumbuhan usaha 2. Pertumbuhan Pendapatan 3. Posisi kas usaha 4. Total Order	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Sesuai pernyataan (Ghozali, 2018), Dengan menghitung nilai seperti rata-rata aritmatika, median, modus, rentang, rentang interkuartil, minimum,

maksimum, jumlah, kurtosis, dan skewness, seseorang dapat memperoleh ringkasan statistik deskriptif data. Kuantitas informasi tertinggi yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu merupakan nilai maksimum. Untuk nilai serendah mungkin, yaitu nilai terkecil dalam kumpulan data yang digunakan untuk analisis dalam jangka waktu tersebut. Rata-rata adalah rata-rata titik data di seluruh kerangka waktu yang sedang dipertimbangkan. Deviasi standar adalah ukuran dispersi dalam kumpulan data analitik. Alih-alih membuat kesimpulan luas dari sampel kecil, statistik deskriptif malah berfokus pada deskripsi data.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengujian instrument data penelitian harus diuji kualitasnya melalui reliabilitas validitas. Validitas dan realibilitas yang diuji berguna untuk mengetahui tolak ukur pengukuran objek penelitian (Ghozali, 2019).

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel suatu alat ukur (Ghozali, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan uji validitas untuk melakukan pengukuran keabsahan kuesioner melalui kriteria analisis faktor. Ketika nilai *sig* kurang dari 0,50 maka instrumen tersebut reliabel dan memiliki loading factor yang tinggi.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner penelitian dengan indikasi masing-masing variabel dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Keandalan alat ukur variabel

sedang dievaluasi di sini. Jika nilai lebih dari 0,60, maka dapat dianggap dapat diandalkan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan sebagai pengujian model regresi adalah layak. Layak memiliki arti bahwa variabel tersebut telah didistribusikan dengan normal dan bebas dari heterikedasitas maupun multikolonieritas. Uji asumsi klasik menggunakan heterokedasitas, uji normalitas, uji multikolonieritas. Pengujian dilakukan sesaat sebelum uji hipotesis.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah kumpulan data yang ditinjau mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2019). Jika tingkat signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS lebih dari 5%, maka data berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan varian residual antara model dan data. Ini adalah pemeriksaan untuk pelanggaran model klasik. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, heteroskedastisitas tidak dapat digunakan untuk menentukan model regresi.

3.6.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah prosedur statistik yang menguji hubungan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2019). Variabel

independen yang berkorelasi tidak cukup dalam model. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Jika ada beberapa variabel independent, maka dapat dilakukan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2019). Kesamaan regresi di penelitian adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien arah regresi
X_1	= Financial Literacy
X_2	= Financial Technology
X_3	= Inklusi keuangan
e	= Error term

3.6.4.1 Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) adalah model untuk memperkirakan kapabilitas variabel dependen, berdasarkan nilainya. Koefisien determinasi dapat bernilai 0 atau 1. Kemampuan variabel bebas terkendala jika R^2 rendah. Informasi fluktuasi variabel dependen pada dasarnya identik dengan ramalan jika nilai R^2 mendekati satu (Ghozali, 2019). Ketika R^2 sangat dekat dengan 1, dikatakan bahwa penelitian ini membaik.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji cocok kelayakan model regresi. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi uji F sig 0,05 dengan kriteria sebagai berikut untuk membuat kesimpulan:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probability < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probability > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.6.4.2 Uji Hipotesis**a. Uji Parsial (Uji t)**

Tujuan uji t adalah mengetahui besaran satu variabel independent saat menerangkan dependen (Ghozali, 2019). H_1 diterima, sedangkan H_0 ditolak, jika p-value kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketika nilai t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_1) diterima dan hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Ekspansi yang cepat dari usaha kecil dan menengah telah berkontribusi pada naiknya Indonesia ke peringkat sepuluh ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Terjadi peningkatan jumlah pekerja UKM di Jawa Tengah sebesar 21,19 persen, lebih baik dari target yang ditetapkan Dinas Koperasi UKM Jawa Tengah sebesar 21,10 persen. Tujuan yang dinyatakan pemerintah di sini adalah untuk memberikan suara yang lebih besar kepada usaha kecil. Untuk alasan ini, sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada pemilik perusahaan untuk mempelajari dan meningkatkan literasi, teknologi, dan inklusivitas keuangan mereka sendiri.

Seratus usaha kecil dan menengah (UKM) di Semarang, Indonesia disurvei untuk penelitian ini. Pengambilan sampel purposif, di mana penulis memilih sampel menggunakan kriteria tertentu, memastikan bahwa tanggapan peneliti sendiri mewakili keseluruhan. Data yang dikumpulkan dari tabel ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengolah kuesioner yang dikirimkan kepada responden.

Tabel 4.1

Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	100	100%
Kuesioner yang Kembali	100	100%
Kuesioner yang tidak diisi	0	0%
Kuesioner yang diolah	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Pada tabel 4.1 menampilkan tingkat respons 100% yang sempurna, artinya untuk setiap 100 survei yang dikirim, tepat 100 yang dikembalikan. Selain itu, akademisi akan menggunakan data yang dikumpulkan dari 100 survei untuk analisis ilmiah.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Menggunakan responden Menggunakan responden (nama, umur, tingkat pendidikan terakhir, dan pendapatan tahunan). Tabel berikut memberikan ringkasan pengidentifikasi responden :

4.2.1.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Tabel Frekuensi Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>50 tahun	1	1.0	1.0	1.0
	20 s/d 30 tahun	20	20.0	20.0	21.0
	31 s/d 40 tahun	58	58.0	58.0	79.0
	41 s/d 50 tahun	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel frekuensi usia responden dapat diketahui bahwa sebanyak 1 (1%) responden berusia lebih dari 50 tahun, 20 (20%) responden berusia 20 s/d 30 tahun, 58 (58%) responden berusia 31 s/d 40 tahun, dan 21 (21%) responden berusia 41 s/d 50 tahun.

4.2.1.2 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3

Tabel Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	6	6.0	6.0	100.0
	SMA	45	45.0	45.0	94.0
	Diploma	10	10.0	10.0	10.0
	S1/S2/S3	39	39.0	39.0	49.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel frekuensi pendidikan terakhir responden dapat diketahui bahwa sebanyak 6 (6%) responden berpendidikan SMP, 45 (45%) responden berpendidikan SMA, 10 (10%) responden berpendidikan Diploma, 39 (39%) responden berpendidikan S1/S2/S3.

4.2.1.3 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.4

Deskriptif Responden Berdasarkan Pendapatan
Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000	10	10.0	10.0	10.0
	Rp. 5.000.000 - Rp. 8.000.000	33	33.0	33.0	43.0
	Rp. 8.000.000 - Rp. 10.000.000	16	16.0	16.0	59.0
	> Rp. 10.000.000	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel frekuensi pendapatan responden dapat diketahui bahwa sebanyak 10 (10%) responden memiliki penghasilan sebesar 2-5 Juta, 33 (33%) responden memiliki penghasilan sebesar 5-8 Juta, 16 (16%) responden berpenghasilan 8-10 juta, 41 (41%) responden berpenghasilan diatas 10 juta.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Statistik Deskriptif

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk range, median, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang berkaitan dengan Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM.

Nilai maksimum adalah titik tertinggi yang dicapai oleh salah satu titik data sepanjang rentang waktu yang dipertimbangkan (Ghozali, 2018). Nilai minimal suatu periode adalah nilai di mana tidak ada data yang dianalisis pada saat itu. Rata-rata (rata-rata) dari sekumpulan data adalah rata-rata dari masing-masing komponennya.

Standar deviasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana data yang diperiksa bervariasi dari waktu ke waktu. Data dalam suatu variabel menunjukkan dispersi yang lebih besar mendekati titik tengah atau rata-rata jika standar deviasinya tinggi, sedangkan data menunjukkan distribusi nilai rata-rata yang tidak merata jika standar deviasinya rendah. Hasil running Deskriptif Statistik seperti yang ditunjukkan oleh data di bawah ini:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fin Lit (X1)	100	25	39	32.13	3.249
Fin Tech (X2)	100	15	25	19.83	1.980
Ink Keu (X3)	100	13	29	20.76	3.279
Kin Keu UKM (Y)	100	22	35	28.29	2.822
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dengan N sama dengan jumlah total observasi yang digunakan dalam studi utama, yang mencakup total 100 observasi terhadap kinerja keuangan UKM, adopsi teknologi keuangan UKM, inklusi keuangan UKM, dan literasi keuangan UKM.

- a. Analisis statistik deskriptif ini menghasilkan nilai rata-rata 32,13 sebagai mean. Dalam setiap kasus, minimum adalah 25 dan tertinggi adalah 39. Sedangkan variansnya adalah 3.249 poin. Karena deviasi standar dari variabel Literasi Keuangan lebih kecil dari biasanya, ini diperoleh bahwa data untuk variabel ini cukup konsisten. Karena variabel Literasi Keuangan memiliki Karena rata-rata lebih tinggi dari median, maka berikut ini sebagian besar responden mengenal dan menggunakan konsepnya.
- b. *Financial Technology* (X2). Statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-ratanya adalah 19,83. Sedangkan 15 adalah yang terendah dan 25 adalah yang paling mungkin. Sedangkan 1.980 adalah nilai standar deviasi. Karena deviasi standar variabel Teknologi Finansial kurang dari rata-rata, kami dapat menyimpulkan bahwa jumlah variasi data dalam domain Teknologi Finansial rendah. Teknologi Finansial memiliki nilai rata-rata

terendah, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pemahaman yang kuat atau penggunaan topik ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- c. Inklusi Keuangan (X3). Profil statistik ini menggambarkan data yang menunjukkan rata-rata adalah 20,76. Sedangkan 13 merupakan nilai terendah dan 29 merupakan nilai tertinggi. Standar deviasi, sementara itu, adalah 3.279. Karena deviasi standar Inklusi Keuangan kurang dari rata-rata, kami dapat menyimpulkan bahwa data untuk variabel ini cukup konsisten.
- d. Kinerja Keuangan UKM (Y). Statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-ratanya adalah 28,29. Nilai terendah dan tertinggi berturut-turut adalah 22 dan 35. Sedangkan standar deviasinya adalah 2.822. Rendahnya variasi data pada variabel Kinerja Keuangan UKM ditunjukkan dengan dari rata-rata nilai yang lebih kecil dari standar deviasi

4.3.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Kredibilitas kuesioner dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Data diterima jika nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0.05. Temuan uji validitas dari investigasi ini ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas

Variabel / Indikator	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
<i>Financial Literacy (X₁)</i>			
X _{1.1}	.000	<0,05	Valid
X _{1.2}	.000	<0,05	Valid
X _{1.3}	.000	<0,05	Valid
X _{1.4}	.000	<0,05	Valid
X _{1.5}	.000	<0,05	Valid
X _{1.6}	.000	<0,05	Valid
X _{1.7}	.000	<0,05	Valid
X _{1.8}	.000	<0,05	Valid
<i>Financial Technology (X₂)</i>			
X _{2.1}	.000	<0,05	Valid
X _{2.2}	.000	<0,05	Valid
X _{2.3}	.000	<0,05	Valid
X _{2.4}	.000	<0,05	Valid
X _{2.5}	.000	<0,05	Valid
<i>Inklusi Keuangan (X₃)</i>			
X _{3.1}	.000	<0,05	Valid
X _{3.2}	.000	<0,05	Valid

Variabel / Indikator	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
X _{3.3}	.000	<0,05	Valid
X _{3.4}	.000	<0,05	Valid
X _{3.5}	.000	<0,05	Valid
X _{3.6}	.000	<0,05	Valid
Kinerja Keuangan UKM (Y)			
Y ₁	.000	<0,05	Valid
Y ₂	.000	<0,05	Valid
Y ₃	.000	<0,05	Valid
Y ₄	.000	<0,05	Valid
Y ₅	.000	<0,05	Valid
Y ₆	.000	<0,05	Valid
Y ₇	.000	<0,05	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Seluruh elemen pada bagian *Financial Literacy*, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan dan Kinerja keuangan usaha pada Tabel 4.3 menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti reliabel dan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten tanggapan yang diberikan oleh responden. Kuesioner dianggap kredibel jika skor Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,70. Tabel di bawah menampilkan temuan analisis reliabilitas penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan	Keterangan
1	<i>Financial Literacy (X1)</i>	.706	>0,70	Reliabel
2	<i>Financial Technology (X2)</i>	.728	>0,70	Reliabel
3	Inklusi Keuangan (X3)	.705	>0,70	Reliabel
4	Kinerja Keuangan UKM (Y)	.729	>0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Alpha Cronbach untuk variabel Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah masing-masing adalah 0,706, 0,728, 0,705, dan 0,729, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4. Untuk alasan ini, kami menilai pertanyaan kuesioner tentang topik-topik seperti Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan UKM kredibel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kumpulan data dianggap normal jika lulus uji normalitas, yang merupakan prasyarat untuk analisis statistik apa pun. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas, dan asumsi Monte Carlo digunakan untuk tes. Seperti yang dijelaskan oleh Chib dan Greenberg (1996), Markov Chain Monte Carlo (MCMC) adalah metodologi simulasi untuk menghasilkan banyak sampel acak dari distribusi data yang diketahui. Uji normalitas memeriksa variabel dependen dan independen model regresi untuk distribusi normal. Model regresi bekerja paling baik dengan data normal. Uji normalitas

data menentukan apakah data Anda terdistribusi secara normal. Nilai sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi teratur, sedangkan 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal. Hasil tes Monte Carlo Kolmogorov-Smirnov di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8623	
	Std. Deviation	1.26249	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.098	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.274 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.263
		Upper Bound	.286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Apabila nilai p pada tabel di atas adalah 0,274, yang secara signifikan lebih tinggi dari 0,05, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan normal. Data dengan distribusi normal disertakan. Pendekatan asumsi Monte Carlo bekerja dengan menggambar dari kumpulan besar acak sederhana untuk menentukan bentuk probabilitas yang tepat; ini memungkinkan perhitungan rata-rata dan standar deviasi yang tepat, mengingat ukuran sampel acak yang cukup besar.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi atau tidak, maka dilakukan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018). Multikolinearitas mengacu pada adanya beberapa korelasi antara dua atau lebih variabel. Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance adalah dua metrik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas karena mengungkapkan sejauh mana satu variabel independen dapat dijelaskan oleh yang lain. Toleransi adalah metrik untuk subset variabilitas independen yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh faktor lain. Nilai toleransi di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 5 sering terlihat sebagai bukti multikolinearitas; nilai toleransi di bawah 0,1 dan nilai VIF di bawah 5 diambil sebagai bukti tidak adanya multikolinearitas. Temuan multikolinearitas penelitian dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.699	3.209		2.399	.018		
	Fin Lit (X1)	.216	.074	.248	2.912	.004	.918	1.090
	Fin Tech (X2)	.373	.122	.262	3.058	.003	.911	1.098
	Ink Keu (X3)	.302	.077	.351	3.937	.000	.839	1.192

a. Dependent Variable: Y1_TOTAL

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, tidak terdapat bukti multikolinieritas saat menguji hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan. Model dianggap multikolinier karena tidak ada

nilai VIF yang lebih dari 10,0 dan nilai toleransi kurang dari 0,10. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi terhadap variabel bebas penelitian.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Inklusi Keuangan) dan variabel dependen (Kinerja Keuangan UKM). Setelah menjalankan data melalui SPSS, hasil regresi ditampilkan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.699	3.209		2.399	.018
	Fin Lit (X1)	.216	.074	.248	2.912	.004
	Fin Tech (X2)	.373	.122	.262	3.058	.003
	Ink Keu (X3)	.302	.077	.351	3.937	.000

a. Dependent Variable: Y1_TOTAL

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Persamaan regresi ditemukan dengan menggunakan tabel yang diberikan:

$$Y = 7.699 + 0.216 (X1) + 0.373 (X2) + 0.302 (X3)$$

Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan persamaan di atas:

- a. Jika ketiga variabel Kinerja Keuangan UKM (Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Inklusi Keuangan) dibuat konstan, maka nilai yang dihasilkan adalah 7.699.
- b. $X_1 = 0,216$ untuk Literasi Keuangan sebagai Koefisien Regresi. Dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan atau sama dengan nol (0), berarti setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan maka Kinerja Keuangan UKM akan naik sebesar 0,216.
- c. Koefisien regresi X_2 untuk sektor Financial Technology sebesar 0,373. Jika X_1 dan X_3 tetap atau bernilai nol (0), maka kenaikan satu satuan pada X_2 (Financial Technology) akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,373 (Kinerja Keuangan UKM).
- d. $X_3 = 0,302$ adalah koefisien regresi untuk inklusi keuangan. Dengan asumsi X_1 dan X_2 keduanya konstan atau sama dengan nol (0), dapat dipahami bahwa kenaikan satu unit Financial Inclusion akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,302 unit pada Kinerja Keuangan UKM.

4.3.5 Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tentukan sejauh mana model penelitian Anda dapat menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen Anda dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memberikan penjelasan yang kurang baik terhadap variabel dependen. Ketika R^2 mendekati

1, itu berarti bahwa variabel independen menampilkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk membuat praduga varians dalam variabel dependen. Dalam hal ini, kinerja yang lebih besar ditunjukkan oleh nilai R² yang mendekati 1. Untuk lebih spesifik tentang nilai numerik koefisien determinasi, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.340	2.293

a. Predictors: (Constant), X3_TOTAL, X1_TOTAL, X2_TOTAL

b. Dependent Variable: Y1_TOTAL

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Menurut data yang ditunjukkan di atas, nilai R² yang dimodifikasi adalah 0,340, yaitu 34%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen studi (Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan) hanya menyumbang 34% dari varians Kinerja Keuangan UKM, sedangkan faktor lain menyumbang 66%. contoh eksterior.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, juga dikenal sebagai uji kecocokan model, digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun layak. Hipotesis koefisien regresi juga dapat diuji secara bersamaan dengan menggunakan tes ini. Temuan uji model-fitting yang digunakan dalam penyelidikan ini ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.976	3	94.659	18.008	.000 ^b
	Residual	504.614	96	5.256		
	Total	788.590	99			

a. Dependent Variable: Y1_TOTAL

b. Predictors: (Constant), X3_TOTAL, X1_TOTAL, X2_TOTAL

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Karena tingkat signifikansi pada tabel sebelumnya kurang dari 0,05 (yaitu, 0,000), persamaan regresi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan aman. Untuk menguji hipotesis koefisien regresi, kami menggunakan uji bersamaan. Tabel ringkasan signifikansi mendukung hipotesis nol uji F. temuan tes. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan UKM sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Inklusi Keuangan.

4.3.6 Uji Hipotesis

Financial literacy, financial technology, dan inklusi keuangan adalah faktor independen untuk uji t kinerja keuangan di kalangan UKM) sebagai variabel dependen. Menolak hipotesis nol jika koefisien variabel independen tidak semuanya nol, maka menggeser satu variabel independen akan menggeser variabel lainnya:

Tabel 4.13

**Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.699	3.209		2.399	.018
	Fin Lit (X1)	.216	.074	.248	2.912	.004
	Fin Tech (X2)	.373	.122	.262	3.058	.003
	Ink Keu (X3)	.302	.077	.351	3.937	.000

a. Dependent Variable: Y1_TOTAL

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Kesimpulan berikut dapat ditarik oleh peneliti dari data yang ditunjukkan pada tabel di atas:

- a. H1 diterima jika dan hanya jika (a) terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM), dan (a) nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X1) adalah kurang dari 0,05.
- b. Kesimpulan ditarik bahwa X2 (Financial Technology) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan UKM, atau bahwa H2 diterima dengan tingkat signifikansi 0,003 atau kurang (yaitu, tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut).
- c. Dapat disimpulkan bahwa X3 (Inklusi Keuangan) Artinya H3 dapat diterima karena nilai signifikansinya adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan berpengaruh positif dan substansial terhadap Kinerja Keuangan UKM.

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja Keuangan UKM

Dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UKM (H1) karena nilai probabilitas yang signifikan untuk pengujian adalah 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.

"Literasi keuangan" seseorang dapat digambarkan sebagai "sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengendalikan situasi keuangannya sendiri dan meningkatkan kesejahteraan keuangan jangka panjangnya. makhluk." (Sari & Kautsar, 2020). Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat meningkatkan hasil keuangan mereka dengan meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka. Modal, baik manusia maupun sosial dan moneter adalah tiga jenis modal utama yang berkontribusi pada kesuksesan UKM. Keberhasilan atau kemunduran usaha kecil atau menengah (UKM) sangat bergantung pada keterampilan dan bakat manajemennya serta prosedur yang menuntunya. Modal keuangan adalah salah satu bidang kontribusi yang diantisipasi, oleh karena itu penting bagi setiap pelaku UKM untuk memperhatikan keahlian mereka dalam mengelola uang.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Menurut pengertian ini, literasi keuangan di kalangan pelaku usaha merupakan sumber daya yang dapat membantu perusahaan memperoleh kinerja dan daya saing. Menurut hasil analisis ini, literasi keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bottom line-nya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan yang ditemukan (Ningsih & Tasman, 2020) dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) Ditemukan bahwa peningkatan literasi keuangan meningkatkan kinerja keuangan UKM. Dengan kata lain, usaha kecil dan menengah (UKM) berfungsi lebih baik ketika karyawannya melek finansial dan lebih buruk jika tidak.

b. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UKM

Penerimaan Hipotesis 2 (bahwa Teknologi Keuangan mempengaruhi Kinerja Keuangan UKM) dibenarkan karena nilai probabilitas signifikansi uji 0,003 kurang dari 0,05.

Teknologi keuangan adalah bisnis yang menawarkan layanan keuangan menggunakan perangkat lunak dan mesin canggih. (Kerthayasa, 2023). Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh langsung dan mendasar terhadap sumber daya keuangan yang tersedia untuk UKM. Usaha Kecil dan Menengah menyadari Teknologi Finansial ini adalah sejenis transfer uang elektronik. Pertumbuhan sektor teknologi keuangan Indonesia telah memberikan manfaat bagi perekonomian negara. Dukungan keadilan ekonomi, pinjaman lokal, dukungan pemerintah, dan perusahaan keuangan nasional yang paling kuat, dan dorong pengambil risiko yang kreatif untuk memulai bisnis.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan yang ditemukan (Fitriasandy & Anam, 2022) penelitian menemukan bahwa menggunakan teknologi keuangan dapat meningkatkan keuntungan UKM. Teknologi keuangan bermanfaat bagi perusahaan karena lebih mudah diterapkan dan menghasilkan produktivitas dan

efisiensi yang lebih besar. Salah satu faktor yang diperhatikan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) saat menggunakan teknologi finansial untuk melakukan transaksi pembayaran adalah perlunya transparansi yang lengkap tentang aliran masuk dan keluar uang tunai. Analisis menunjukkan bahwa teknologi keuangan dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena meningkatnya permintaan konsumen. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus mengharapkan hasil yang lebih baik ketika menggunakan teknologi keuangan secara efektif.

Tetapi, Temuan dari penelitian yang ditemukan (Anisyah et al., 2021) Ia mengklaim bahwa penggunaan teknologi keuangan tidak meningkatkan keuntungan usaha kecil dan menengah. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan, kurangnya sumber daya, atau kurangnya pengetahuan tentang cara memanfaatkan teknologi keuangan secara maksimal, yang semuanya diperparah dengan fakta bahwa sebagian besar UMKM masih jarang memanfaatkan teknologi.

c. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM

Hasil yang menunjukkan 0,000 kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi uji Inklusi Keuangan, maka H3 disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UKM.

Ketika semua orang memiliki akses ke barang dan jasa keuangan berkualitas tinggi dan murah yang membantu mereka memenuhi kebutuhan keuangan mereka, kita mengatakan bahwa masyarakat inklusif secara keuangan (Sari & Kautsar, 2020). Baik di tingkat global Semakin banyak orang di tingkat lokal,

negara bagian, muncul sebagai topik hangat. Membuat sistem keuangan lebih mudah diakses oleh publik sangat penting untuk program inklusi keuangan, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Inklusi keuangan mengacu pada proses dimana semua pelaku ekonomi diberi kesempatan untuk mengambil bagian dan mendapatkan dari sistem keuangan formal. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akses masyarakat terhadap layanan keuangan semakin berkembang, dan sebagian besar berpusat pada peran dan kualitas individu. Terwujudnya sistem moneter yang handal dan dapat melayani kebutuhan seluruh lapisan masyarakat merupakan indikasi keberhasilan pertumbuhan. Melalui perantaranya, Stabilitas ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan distribusi pendapatan semuanya dibantu oleh kerja lembaga keuangan. Penelitian menemukan bahwa jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, UKM dengan lebih banyak akses ke layanan keuangan memiliki hasil keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa jika UKM terus memperkuat inklusinya, mereka akan melihat peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangannya.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan yang ditemukan (Ningsih & Tasman, 2020) Ditemukan bahwa kinerja keuangan UKM meningkat ketika lebih banyak orang memiliki akses ke sistem perbankan. Semakin banyak orang yang memiliki akses ke layanan keuangan berarti semakin sukses usaha mikro, kecil, dan menengah. Kebalikannya juga benar: ketika inklusi keuangan rendah, UMKM cenderung berkinerja buruk.

Tetapi, Temuan dari penelitian yang ditemukan di (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) mengklaim bahwa tidak ada korelasi antara inklusi keuangan dan keberhasilan sektor UMKM. Ini karena perspektif UMKM telah meluas berkat penggunaan teknologi keuangan yang canggih.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari temuan penelitian di atas dan dari diskusi peneliti sebelumnya tentang pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM:

1. Kinerja keuangan UKM meningkat secara signifikan ketika karyawan memiliki pemahaman konsep keuangan yang kuat. Karena 0,004 lebih kecil dari 0,05, kita dapat menggunakan variabel Literasi Keuangan untuk menghasilkan prediksi tentang Kinerja Keuangan UKM.
2. Menggunakan teknologi keuangan dapat secara signifikan meningkatkan keuntungan usaha kecil atau menengah (UKM). Karena 0,003 lebih kecil dari 0,05, kita dapat menggunakan variabel Teknologi Finansial untuk menghasilkan prediksi tentang Kinerja Keuangan UKM.
3. Kinerja keuangan UKM meningkat secara signifikan setelah inklusi keuangan diimplementasikan. Karena 0,000 kurang dari 0,05, kita dapat menggunakan variabel Inklusi Keuangan untuk menghasilkan prediksi tentang Kinerja Keuangan UKM.

5.2 Saran

Sebagai konsekuensi dari kajian, pembahasan, dan temuan-temuan yang diberikan oleh penulis kajian, penulis kajian memberikan rekomendasi yang akan menjadi masukan bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti setelah ini dapat menambahkan variable-variabel independent yang tidak teradapat dalam penelitian ini. Penelitian dalam bidang yang sama dapat melebarkan kancan penelitian agar lebih menggeneralisir pandangan terhadap kinerja UKM.

2. Bagi UKM

Usaha kecil dan menengah (UKM) didorong untuk memanfaatkan sumber pendidikan keuangan dan terbuka untuk berpartisipasi dalam pelatihan yang diberikan oleh dinas koperasi setempat atau pihak lain untuk meningkatkan kinerja usahanya.

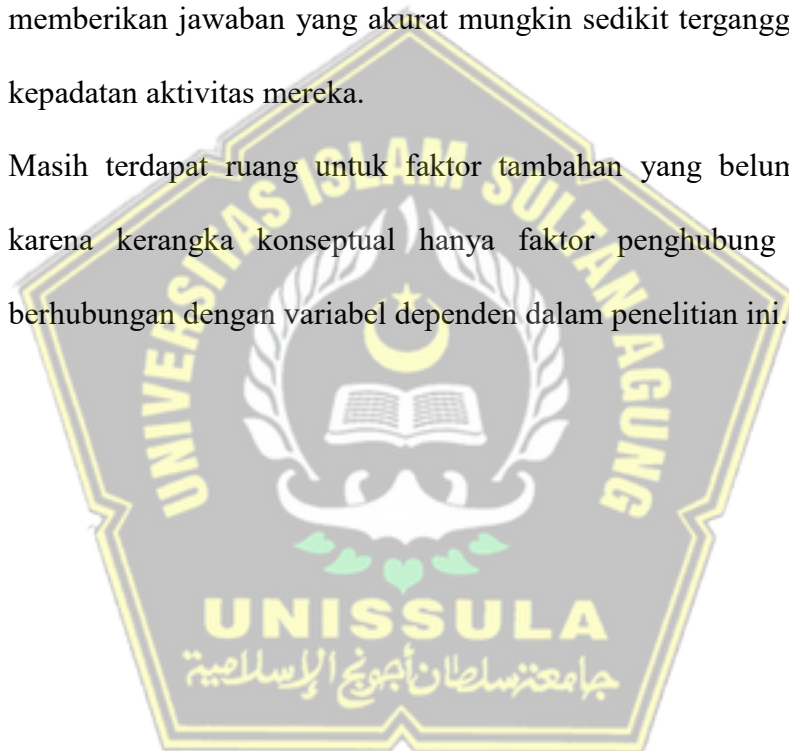
3. Bagi Pemerintah

Pemerintah federal harus mendorong universitas untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan program pelatihan atau kursus yang mudah tersedia tentang manajemen keuangan dan fundamental akuntansi. Layanan konsultasi dan penasehat dapat diberikan oleh lembaga akademik dan pemerintah daerah kepada UKM yang ingin membangun sistem akuntansi keuangan, atau yang memerlukan penyelidikan prosedur metodis untuk memberlakukan dan menggunakan bagaimana mereka menangani perekonomian sampai saat ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Ada peringatan tertentu untuk penelitian ini yang berpotensi mengubah temuan. Ini termasuk:

- a. Peneliti tidak dapat berkontribusi secara luring dalam pembagian kusioner kepada responden dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini dpicu karena adanya berbagai kesibukan responden dan kendala dengan lokasi.
- b. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Kemampuan responden untuk fokus pada pertanyaan survei dan memberikan jawaban yang akurat mungkin sedikit terganggu oleh tingkat kepadatan aktivitas mereka.
- c. Masih terdapat ruang untuk faktor tambahan yang belum dimasukkan karena kerangka konseptual hanya faktor penghubung yang diduga berhubungan dengan variabel dependen dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6, 1–12. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JRM/article/view/3605>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan penerbit - Undip.
- Ghozali, H. I. (2011). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>

- Kerthayasa. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen*, 27(2), 58–66.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 15, 1–28.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sekaran, U. (2019). *Metode Penelitian untuk Binsis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta CV.
- Sujarweni. (2019). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1).

Iqbal, A., & Yuliandari, N. K. (2019). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mendukung Banyuwangi sebagai Kota Tujuan Wisata. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 175–188.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015. Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2015-2019.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 151. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100330>

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>

Sumber dari Internet

Al Hikam, H. A. (2019). OJK Sebut Cuma 60% Orang RI Punya Rekening Bank. Retrieved from finance.detik.com: <https://finance.detik.com/moneter/d-4522143/ojk-sebut-cuma-60-orang-ri-punya-rekening-ban>

Laucereno, S. F. (2019). Pertumbuhan Ekonomi 2018 Meleset dari Target Lebih Tinggi dari 2017. Retrieved from finance.detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4415746/pertumbuhanekonomi-2018-meleset-dari-target-lebih-tinggi-dari-2017>

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). OJK : Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>